

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Aplikasi Jurnal pada kasus**

Pengkajian di lakukan pada tanggal 19 Desember 2023 di wilayah kerja puskesmas Godean I, responden dari penelitian adalah Ny. R berusia 83 tahun. Pada saat di lakukan pengkajian didapatkan data bahwa Ny. R mempunyai riwayat hipertensi sejak lama dari pengakuan responden. Ny. R tidak pernah kontrol ke puskesmas dan tidak minum obat, Ny. R mengatakan sering terasa pusing, setelah di cek tekanan darahnya hasilnya 220/110 mmHg. Ny. R mengatakan kadang gejala itu muncul tiba-tiba. Ny. R mengatakan bahwa pernah minum obat tetapi setelah obatnya habis Ny. R tidak minum obat lagi dan mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Saat dilakukan pengkajian Ny. R belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan terkait penyakit yang di deritanya, dan saat ditanya tidak dapat menjelaskan faktor penyebab hipertensi, gejala hipertensi dan diit hipertensi.

Dari hasil pengkajian penulis tertarik untuk mengangkat 2 diagnosa keperawatan, diagnosa yang pertama adalah resiko perfusi perifer tidak efektif yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolic dan diagnose yang kedua adalah defisit pengetahuan yang di buktikan dengan kurangnya terpapar informasi.

Penulis menyusun intervensi yang di tujukan pada klien Ny. R dengan masalah keperawatan resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan Hipertensi yang dimana salah satu intervensinya yaitu melakukan terapi pijat refleksi kaki dengan harapan memberikan rangsangan relaksasi yang mampu memperlancar aliran darah dan cairan tubuh pada bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan titik saraf kaki yang dipijat, membuka jalur energi dan aliran energi tidak lagi terhalang oleh ketegangan otot dan hambatan lain dengan demikian resiko hipertensi dapat ditekan, menurunkan tekanan darah

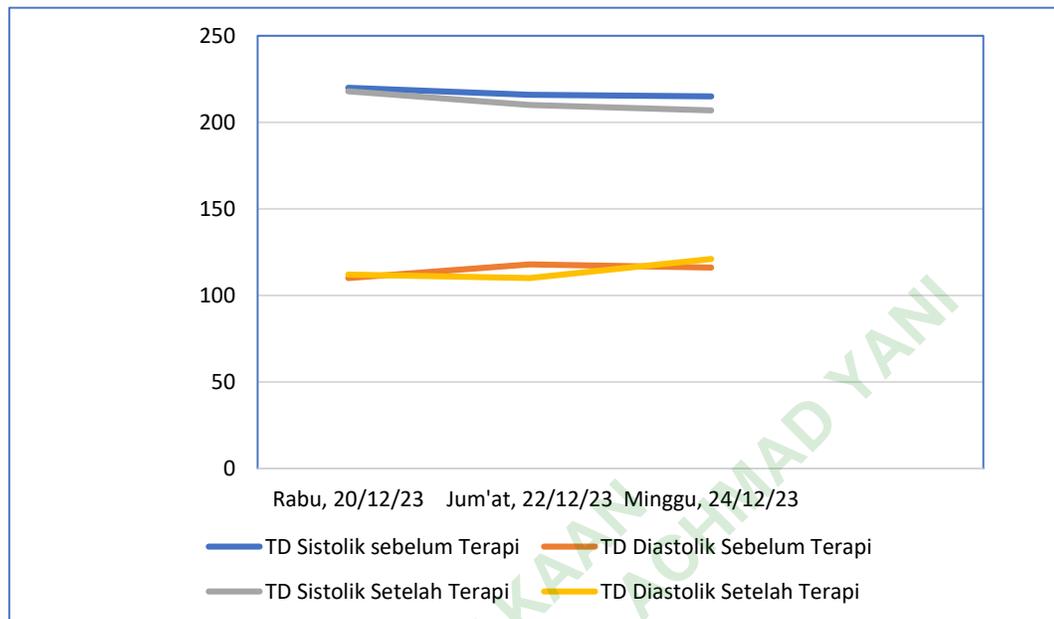
dengan mengurangi kegiatan jantung memompa, dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah akan menurun. Penulis juga menyusun rencana intervensi untuk diagnosa defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi dengan intervensi memberikan Pendidikan kesehatan.

Sesuai dengan implementasi rencana aksi dan situasi pasien, dilaksanakan dengan benar, aman dan tepat waktu dalam waktu 3 hari. Implementasi pada diagnosa resiko perfusi perifer tidak efektif adalah berfokus pada terapi pijat refleksi kaki yang bertujuan untuk memberikan perasaan rileks dan, mengurangi ketegangan pada otot, dan memperlancar peredaran darah.

Implementasi terapi pijat refleksi kaki dilakukan secara demonstrasi. Sebelum melakukan tindakan klien di beri penjelasan mengenai prosedur tindakan, setelah itu pengukuran tekanan darah dilakukan kemudian lanjut melakukan pijat refleksi, pijat refleksi dilakukan selama 30 menit, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan selang waktu 10 menit

Diagnosa defisit pengetahuan fokus implementasi pada pendidikan kesehatan dengan media leaflet mengenai penyebab hipertensi,gejala hipertensi dan diit hipertensi. Sebelum diberikan edukasi klien di kaji terlebih dahulu tingkat pemahamannya, kemudian setelah di beri edukasi klien di kaji kembali untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman klien

## B. Hasil implementasi



Tabel 5.1 Grafik Tekanan Darah

Tabel 5.2 Hasil Observasi Tekanan Darah

Hasil Observasi Tekanan Darah			
Hari/Tanggal	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Penurunan
Rabu, 20/12/23	220/110 mmHg	218/112 mmHg	2 mmHg
Jum'at, 22/12/23	216/118 mmHg	210/110 mmHg	6/8 mmHg
Minggu 24/12/23	215/116 mmHg	207/121 mmHg	8 mmHg
Rata-rata	217/115 mmHg	212/114 mmHg	5/1 mmHg

### C. Pembahasan

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik minimal 140 mmHg atau peningkatan tekanan darah diastolik minimal 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu bentuk tekanan darah tinggi yang tidak normal pada arteri secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. (Dita & Margiyarti, 2021)

Pijat refleksi kaki dilakukan dalam 3 sesi, dan diukur tekanan darah sebelum dan sesudah perawatan. Pijat refleksi dilakukan selama 30 menit, setelah itu tekanan darah diukur kembali dengan interval 10 menit.

Berdasarkan table 5.2 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan terapi pijat refleksi kaki, rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan pijat refleksi kaki yaitu 217/115 mmHg, kemudian rata-rata tekanan darah setelah diberikan terapi pijat refleksi kaki yaitu 212/114 mmHg. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh atau penurunan tekanan darah sekitar 5/1 mmHg setelah diberikan terapi pijat refleksi kaki terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradhila, Armiyati, & Mustofa, 2022) dari hasil implementasi terapi pijat refleksi kaki yang diberikan kepada klien selama 3 hari terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 14/7 mmHg pada tekanan darah setelah diberikan pijat refleksi kaki.

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian (Umamah & Paraswati, 2019) didapatkan rata rata tekanan darah sebelum dilakukan pijat refleksi kaki yaitu 140/90 mmHg, kemudian rata-rata tekanan darah setelah diberikan terapi pijat refleksi kaki yaitu normal 130/85 mmHg. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh atau penurunan tekanan darah sekitar 10/5 mmHg setelah diberikan terapi pijat refleksi kaki.

Pada hasil pemeriksaan darah di dapatkan bahwa tekanan darah masih sangat tinggi bahkan setelah diberikan terapi pijat refleksi selama 3 hari. Dalam permasalahan ini perlu diingat bahwa terdapat faktor resiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Dalam kasus, klien sudah menerapkan diit hipertensi seperti mengurangi konsumsi garam, melakukan olahraga jalan sehat, dan tidak mengkonsumsi alkohol, serta kafein. Tekanan darah yang masih sangat tinggi pada klien dikarenakan dari faktor usia klien yang mengingat klien sudah berusia 83 tahun, disamping itu klien juga tidak melakukan pemeriksaan dan pengobatan untuk mengontrol tekanan darah, kurangnya kepercayaan diri pada klien dan kurangnya faktor pendukung dalam proses pengobatan.

Pijat refleksi kaki merupakan salah satu terapi komplementer yang efektif untuk membantu meringankan dan menyembuhkan penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi, akan tetapi terapi pijat refleksi kaki tidak serta merta dapat menurunkan tekanan darah, perlu adanya faktor pendukung untuk menurunkan tekanan darah yaitu perilaku hidup yang sehat seperti olahraga, diit, pemeriksaan, pengobatan dan mengkonsumsi obat antihipertensi secara rutin, dan keluarga sebagai pendukung keberhasilan dalam proses pengobatan. (Umamah & Paraswati, 2019)

Dalam penelitian ini, selain memberikan terapi pijat refleksi, penulis juga memberikan pendidikan kesehatan kepada klien karena berdasarkan pengkajian yang dilakukan penulis, klien masih belum memahami apa itu hipertensi. Dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang berguna dalam membantu klien, individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pendidikan. (Maulana, 2022)

Dalam kasus, klien diberikan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi seperti gejala, penyebab dan diit hipertensi dengan menggunakan media berupa leaflet. Sebelum diberikan edukasi penulis terlebih dahulu mengkaji pengetahuan klien, dan di dapatkan hasil bahwa klien belum dapat menjelaskan

mengenai gejala dan diit hipertensi. Ny. R juga mengatakan bahwa tidak pernah ke puskesmas dan tidak minum obat. Sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media leaflet didapatkan hasil klien sudah mampu menjelaskan gejala, dan diit hipertensi walaupun kadang susah mengingat. Tn. R juga mengatakan akan kontrol ke puskesmas untuk kesehatanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Erika & Rosalina, 2021) yang melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan ada pengaruh perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan Pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, baik individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. (Permatasari & Suprayitno, 2022)

Diagnosa ketiga manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, penulis memberikan intervensi dalam bentuk dukungan koping dan dukungan keluarga dalam melakukan perawatan kesehatan. Hal ini di buktikan dengan pengkajian Tingkat kemandirian keluarga responden yang dimana awal pengkajian didapatkan Tingkat kemandirian I dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi Tingkat kemandirian II.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2021) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan cara individu dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah yang terfokus pada pengurangan reaksi stress melalui perhatian, informasi, serta umpan balik yang diperlukan untuk melakukan koping stres.

#### **D. Kelemahan Penelitian**

Kelemahan penelitian merupakan suatu keterbatasan yang menghambat proses penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdapat kelemahan penelitian yaitu, dari jurnal yang di pakai sebagai acuan, terdapat kriteria inklusi usia responden yaitu responden yang berusia 36-59 tahun, namun responden yang diteliti oleh penulis yaitu responden yang berusia 83 th. Pemilihan responden disini dilakukan secara random oleh kader di tempat penelitian pada responden yang memiliki Riwayat hipertensi. Perbedaan syarat tersebut yang mengakibatkan kelemahan dalam penelitian ini yang berdampak kurang efektifnya hasil intervensi yang didapatkan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA